

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem keuangan pada dasarnya adalah tatanan dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peran terutama dalam menyediakan fasilitas jasa-jasa di bidang keuangan oleh lembaga-lembaga keuangan dan lembaga-lembaga penunjang lainnya. Sistem keuangan Indonesia pada prinsipnya dibedakan dalam dua jenis yaitu sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan yang masuk dalam sistem perbankan yaitu lembaga keuangan yang berdasarkan peraturan perundang-undangan dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran karena lembaga keuangan ini dapat menerima simpanan dari masyarakat maka juga disebut *Depository Financial Institutions* yang terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.<sup>2</sup>

Sesuai Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit/atau

---

<sup>2</sup> Muchtar Anshary Hamid Labetubun et al., *Manajemen Perbankan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021).

bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sebagai lembaga intermediasi yang bertugas mengelola simpanan dari nasabah dan menyalurkannya kepada nasabah (unit ekonomi) lain yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan, Perbankan Syariah melakukan kegiatan usahanya tersebut berasaskan prinsip Syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian.<sup>3</sup> Kegiatan utama bank sebagai penyalur kredit dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian karena kredit menjadi sumber pendapatan utama bagi bank sekaligus menjadi faktor penggerak bagi sektor riil. Salah satu faktor penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan adalah kinerja.

Menurut peraturan BI No.13/1/PBI/2011, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Menurut PSAK No.1 paragraf ke-7 revisi 2013 menyatakan laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun aspek kegiatan menyalurkan dana. Kinerja bank juga dapat menggambarkan kekuatan dan kelemahan bank. Dengan mengetahui kekuatan bank maka dapat di manfaatkan untuk pengembangan

---

<sup>3</sup> Tri Auri Yanti, "Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Sumatera Utara," *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 1, no. 2 (2020): 93.

usaha bank sedangkan kelemahannya dapat dijadikan dasar untuk perbaikan di masa yang akan datang.<sup>4</sup>

Beaver dalam Rahayu menyatakan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen perusahaan. Adapun keputusan itu meliputi keputusan investasi, operasional dan pembiayaan.<sup>5</sup> Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Beaver juga menyatakan bahwa ukuran kinerja dianalisis salah satunya oleh rasio profitabilitas. Profitabilitas di dalam dunia perbankan sangat penting baik bagi pemilik, penyimpan, pemerintah, masyarakat. Oleh karena itu, bank perlu menjaga profitabilitas agar tetap stabil atau bahkan meningkat.<sup>6</sup>

Menurut Valentina dalam Saputra dan Budiasih menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas dapat diperhitungkan atau diukur dengan menggunakan ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.<sup>7</sup> *Return on Asset* juga merupakan proksi dari profitabilitas yang paling penting di dalam perbankan dibanding proksi

---

<sup>4</sup> Nazilatul Mukaromah and Supriono, "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017," *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)* 3, no. 1 (2020): 68.

<sup>5</sup> Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama), 2020).

<sup>6</sup> Dwi Agung Prasetyo and Ni Putu Ayu Darmayanti, "Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali," *E-Jurnal Manajemen Unud* 14, no. 3 (2015): 2364.

<sup>7</sup> I Made Hendra Edy Saputra and I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14, no. 3 (2016): 2364.

profitabilitas lainnya. Tingginya tingkat *Return on Asset* menunjukkan tingkat *return* yang diterima oleh bank juga tinggi. Perekonomian yang memiliki sektor perbankan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mampu berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat digunakan untuk mengukur kinerja. Brigham dan Houston dalam Sudarsana dan Suarjaya mendefinisikan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba tahun berjalan dengan total aset, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan *asset* yang dilakukan oleh bank bersangkutan.<sup>8</sup>

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Nilai ROA Bank Umum Syariah Periode 2018-2022**  
**(dalam Satuan Persen)**

<b>Tahun</b>	<b>Bank</b>	<b>ROA</b>
2018	Bank BCA Syariah	1.17
	Bank BTPN Syariah	12.37
	Bank NTB Syariah	1.92
	Bank Mega Syariah	0.93
2019	Bank BCA Syariah	1.15
	Bank BTPN Syariah	13.58
	Bank NTB Syariah	2.56
	Bank Mega Syariah	0.89
2020	Bank BCA Syariah	1.09
	Bank BTPN Syariah	7.16
	Bank NTB Syariah	1.74
	Bank Mega Syariah	1.74

---

<sup>8</sup> I Ketut Aar Sudarsana and Anak Agung Gede Suarjaya, "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas LPD Di Kabupaten Karangasem," *E-Jurnal Manajemen* 8, no. 10 (2019): 6025.

2021	Bank BCA Syariah	1.12
	Bank BTPN Syariah	10.72
	Bank NTB Syariah	1.64
	Bank Mega Syariah	4.08
2022	Bank BCA Syariah	1.33
	Bank BTPN Syariah	11.36
	Bank NTB Syariah	1.93
	Bank Mega Syariah	2.59

Sumber: Laporan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2018-2022 (diolah tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 1.1, menunjukkan bahwa terdapat beberapa bank umum syariah yang memiliki tingkat kemampuan perolehan keuntungan suatu bank yang buruk dikarenakan nilai ROA yang berada dibawah kriteria yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 1,5%.<sup>9</sup> Adapun pada tahun 2018 hanya ada 2 bank umum syariah yang mencapai besaran nilai ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu Bank BTPN Syariah dan Bank NTB Syariah sebesar 12,37% dan 1,92%. Nilai ROA terendah tahun 2018 diperoleh oleh 2 bank umum syariah yaitu Bank BCA Syariah dan Bank Mega Syariah sebesar 1,17% dan 0,93%. Pada tahun 2019 masih sama ada 2 bank umum syariah yang mencapai besaran nilai ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu Bank BTPN Syariah dan Bank NTB Syariah sebesar 13,58% dan 2,56%. Nilai ROA terendah tahun 2019 juga masih sama diperoleh oleh 2 bank umum syariah yaitu Bank BCA Syariah dan Bank Mega Syariah sebesar 1,15% dan 0,89%.

Pada tahun 2020 ada 3 bank umum syariah yang mencapai besaran nilai ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu Bank BTPN Syariah, Bank NTB Syariah, dan Bank Mega Syariah sebesar 7,16%, 1,74% dan 1,74%. Nilai

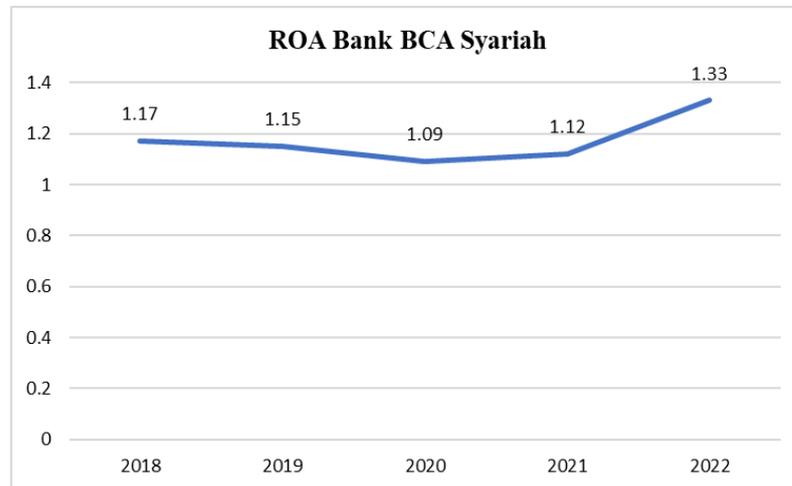
---

<sup>9</sup> “SE-BI No.9/24/Dpbs/2007,” n.d.

ROA terendah tahun 2020 hanya diperoleh 1 bank umum syariah yaitu Bank BCA Syariah sebesar 1,09%. Pada tahun 2021 masih sama ada 3 bank umum syariah yang mencapai besaran nilai ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu Bank BTPN Syariah, Bank NTB Syariah, dan Bank Mega Syariah sebesar 10,72%, 1,64% dan 4,08%. Nilai ROA terendah tahun 2021 hanya diperoleh 1 bank umum syariah yaitu Bank BCA Syariah sebesar 1,12%.

Rendahnya nilai *Return on Assets* dapat digunakan untuk menjadi indikator menurunnya perputaran total aktiva. Tingkat keuntungan bank yang terus menurun maka akan berpengaruh pada kinerja keuangan bank dan akan berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat. Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2022, bank umum syariah yang memiliki nilai ROA terendah diperoleh oleh Bank BCA Syariah yaitu sebesar 1,33%. Rendahnya nilai ROA yang diperoleh Bank BCA Syariah akan berdampak pada kinerja perusahaan dan juga kepercayaan masyarakat sehingga, dalam penelitian ini menggunakan Bank BCA Syariah sebagai obyek penelitian karena Bank BCA Syariah memiliki nilai ROA terendah diantara bank umum syariah lainnya yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Nilai ROA yang rendah dapat digunakan untuk mengukur indikator yang menyebabkan penurunan ROA sehingga dalam hal ini Bank BCA Syariah layak untuk dijadikan objek penelitian.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Perkembangan Nilai ROA Bank BCA Syariah**  
**Tahun 2018-2022**



Sumber: Laporan Keuangan Bank BCA Syariah Tahun 2018-2022  
(data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa informasi yang didapatkan oleh peneliti dari laporan tahunan Bank BCA Syariah menunjukkan bahwa pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan nilai ROA. Namun, pada tahun 2021 sampai 2022, Bank BCA Syariah mengalami peningkatan nilai ROA. Pada tahun 2019, Bank BCA Syariah mengalami penurunan nilai ROA dari 1,17% di tahun 2018 menjadi 1,15% di tahun 2019. Sedangkan, pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi menjadi 1,09%. Berdasarkan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia, tingkat kesehatan bank BCA Syariah pada tahun 2018 sampai 2020 dinilai cukup sehat karena menunjukkan kriteria  $0,5\% < ROA < 1,5\%$ .<sup>10</sup> Penurunan nilai ROA pada Bank

<sup>10</sup> “SE-BI No.9/24/Dpbs/2007.”

BCA Syariah disebabkan oleh peningkatan NPF yang tidak diimbangi dengan pinjaman dana pihak ketiga pada Bank BCA Syariah.

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari laporan tahunan Bank BCA Syariah didapatkan hasil bahwa pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami peningkatan nilai ROA. Pada tahun 2021, Bank BCA Syariah memiliki nilai ROA sebesar 1,12 % dan meningkat menjadi 1,33% di tahun 2022. Namun, berdasarkan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia, tingkat kesehatan bank BCA Syariah pada tahun 2020 dinilai cukup sehat karena menunjukkan kriteria  $0,5\% < 1,12\% < 1,5\%$ .<sup>11</sup> Sedangkan, pada tahun 2022 dinilai sehat dikarenakan nilai ROA menunjukkan kriteria  $1,25\% < 1,33\% < 1,5\%$ . Peningkatan nilai ROA pada Bank BCA Syariah disebabkan oleh peningkatan total aktiva yang diperoleh oleh Bank BCA Syariah.

Kinerja bank syariah merupakan indikator penting dalam suatu perbankan karena dalam mekanisme perbankan merupakan industri usaha yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat, kinerja bank dapat diukur melalui rasio kinerja keuangan salah satunya yaitu rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA). Oleh karena itu, pentingnya faktor-faktor yang dapat berpengaruh atau mempengaruhi profitabilitas dengan melihat dari isi rasio kinerja keuangannya seperti rasio kecukupan modal yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), risiko kredit yang diukur melalui *Net Performing Financing* (NPF), dan efisiensi operasional yang diukur melalui Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

---

<sup>11</sup> “SE-BI No.9/24/Dpbs/2007.”

Menurut Suhardjono, kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.<sup>12</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor 1015/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa bank wajib menyediakan modal minimal sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Kecukupan modal tersebut dapat diukur dengan CAR. CAR adalah rasio yang menunjukkan besarnya jumlah aset yang dimiliki bank yang mengandung unsur risiko baik itu surat berharga, kredit, penyertaan, maupun tagihan pada bank lain yang ikut dibiayai dari modal sendiri selain mendapatkan dana dari sumber lain diluar bank.<sup>13</sup>

Risiko kredit adalah risiko yang paling signifikan yang dihadapi bank, dan keberhasilan bisnis mereka tergantung pada pengukuran yang akurat dan tingkat efisiensi yang lebih tinggi terhadap pengelolaan risiko ini daripada risiko lainnya. Risiko kredit akan dihadapi bank ketika nasabah gagal membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo.<sup>14</sup> Menurut Sudarsono, pembiayaan non lancar atau juga dikenal dengan istilah NPF dalam perbankan syariah adalah jumlah kredit yang tergolong lancar yaitu

---

<sup>12</sup> Husnul Khotimah and Rike Setiawati, "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Di Masa Pandemi Covid 19)," *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)* 11, no. 4 (2022): 906.

<sup>13</sup> Taudlikhul Afkar and Fauziyah, "Predictions and Trends Profitability For Islamic Commercial Banks in Indonesia During The Covid-19 Pandemic," *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAR)* 5, no. 1 (2021): 188–96, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>.

<sup>14</sup> Yanti, "Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Sumatera Utara."

dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.<sup>15</sup>

BOPO merupakan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional ada rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Menurut Veithzal dalam Mukaromah dan Supriono menjelaskan bahwa BOPO adalah biaya operasional pada pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>17</sup>

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Al-Munawwaroh dan Marlina mengenai laporan keuangan menghasilkan bahwa secara parsial variabel CAR dan NPF berpengaruh terhadap ROA pada bank syariah.<sup>18</sup> Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Syah juga menghasilkan bahwa secara parsial

---

<sup>15</sup> Khotimah and Setiawati, "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Di Masa Pandemi Covid 19)."

<sup>16</sup> Mukaromah and Supriono, "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017."

<sup>17</sup> Mukaromah and Supriono.

<sup>18</sup> Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 6, no. 1 (2018): 1.

variabel NPF dan BOPO berpengaruh terhadap ROA pada bank syariah.<sup>19</sup> Data tersebut diperkuat dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Karim dan Hanafia yang menyatakan bahwa variabel CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA pada bank syariah.<sup>20</sup> Keterbaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang digunakan. Sebelumnya, penelitian dilakukan pada bank syariah secara umum, sementara penelitian ini fokus pada Bank BCA Syariah. Pemilihan Bank BCA Syariah sebagai objek penelitian memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai ROA.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, dan ketertarikan peneliti untuk mengetahui hubungan antara CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada bank syariah maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* PT. Bank BCA Syariah Periode 2018-2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Toufan Aldian Syah, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2018): 133.

<sup>20</sup> Abdul Karim and Fifi Hanafia, “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (2020): 35.

1. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank BCA Syariah, didapatkan informasi bahwa ROA bank BCA Syariah selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 nilai ROA dari Bank BCA Syariah sebesar 1,09%. Pada tahun 2021 ROA juga mengalami peningkatan menjadi 1,12%, kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 1,33%. Meskipun sempat mengalami penurunan dari 1,17% pada tahun 2018 menjadi 1,15% di tahun 2019, ROA pada Bank BCA Syariah cenderung bisa dikatakan stabil karena di tahun 2018 dan 2019 cenderung tidak mengalami penurunan yang drastis.
2. Kenaikan ROA pada tahun 2022 sebesar 0,21% menggambarkan bahwa ROA pada Bank BCA Syariah cenderung menunjukkan peningkatan kinerja yang baik pada Bank BCA Syariah. Peningkatan tersebut dapat mengindikasikan bahwa Bank BCA Syariah berhasil meningkatkan laba bersih atau efisiensi dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR, NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. Bank BCA Syariah periode 2018-2022?
2. Apakah CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada PT. Bank BCA Syariah periode 2018-2022?

3. Apakah NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada PT. Bank BCA Syariah periode 2018-2022?
4. Apakah BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada PT. Bank BCA Syariah periode 2018-2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dinyatakan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR, NPF, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA pada PT. Bank BCA Syariah periode 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh CAR secara signifikan terhadap ROA pada PT. Bank BCA Syariah periode 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh NPF secara signifikan terhadap ROA pada PT. Bank BCA Syariah periode 2018-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh BOPO secara signifikan terhadap ROA pada PT. Bank BCA Syariah periode 2018-2022.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan pengaruh antara CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada PT. Bank BCA Syariah periode 2018-2022.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai analisis pengaruh antara CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA serta sebagai referensi dalam pembelajaran khususnya jurusan perbankan syariah.

b. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta masukan dalam menetapkan langkah untuk peningkatan kinerja bank serta pengambilan keputusan yang tepat mengenai ROA.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya, bahan referensi, penguat temuan penelitian selanjutnya mengenai topik atau isu yang dibahas sama terkait faktor yang mempengaruhi ROA.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang lingkup**

Objek penelitian ini memilih PT. Bank BCA Syariah. Variabel penelitian yang digunakan terdiri atas variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* meliputi CAR, NPF, dan BOPO, sedangkan variabel *dependen* yaitu ROA. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan PT. Bank BCA Syariah periode 2018-2022.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini berfokus pada variabel CAR, NPF, dan BOPO yang mengukur pengaruh signifikannya terhadap ROA.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. CAR

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal dimana semakin besar CAR maka semakin baik kemampuan modal bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung risiko dan begitupun sebaliknya apabila semakin rendah CAR maka akan semakin buruk kemampuan bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung risiko.<sup>21</sup>

#### b. NPF

*Non performing financing* sering disebut dengan pembiayaan bermasalah yang merupakan risiko kredit dimana golongan pembiayaan bermasalah ada pada kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>22</sup>

#### c. BOPO

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah tingkat BOPO

---

<sup>21</sup> Lenny Dermawan Sembirang, *Bank Dan FinTech Eksistensi Bank Kini Dan Esok* (Banten: Media Sains Indonesia, 2022).

<sup>22</sup> Widiyanto, Abdul Ghafar Ismail, and Kartiko A. Wibowo, *BMT Praktik Dan Kasus* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

berarti semakin baik kinerja bank sebaliknya semakin tinggi BOPO kurang efisiennya dalam menjalankan operasionalnya yang tidak tertutup oleh pendapatan operasionalnya.<sup>23</sup>

#### d. ROA

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>24</sup>

## 2. Definisi operasional

### a. CAR

Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut (surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 43/SEOJK.03/2016):<sup>25</sup>

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### b. NPF

Rumus *Non Performing Financing* pada bank syariah dirumuskan sebagai berikut:<sup>26</sup>

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

---

<sup>23</sup> Siti Fatimah, "Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi Dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal," *Al-Iqtishad I* 1 (2014): 56.

<sup>24</sup> Khotimah and Setiawati, "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Di Masa Pandemi Covid 19)."

<sup>25</sup> Mukaromah and Supriono, "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017."

<sup>26</sup> Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management* (Jakarta: Banking Assets and Liability Management (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003).

c. BOPO

Menurut surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 43/SEOJK.03/2016, rumus rasio BOPO sebagai berikut:<sup>27</sup>

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. ROA

Rumus *Return on Asset* pada bank syariah dirumuskan sebagai berikut:<sup>28</sup>

$$\text{ROA} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi halaman cover depan, halaman judul, halaman lembar persetujuan, halaman lembar pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

### 2. Bagian Utama

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bagian ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan

---

<sup>27</sup> Mukaromah and Supriono, "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017."

<sup>28</sup> Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*.

penelitian, penegasan istilah dan sistematikan penulisan skripsi.

**BAB II : Landasan Teori**

Pada bagian ini meliputi teori-teori yang membahas semua variabel yang akan diteliti, kajian penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

**BAB III : Metodologi Penelitian**

Pada bagian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian**

Pada bagian ini meliputi hasil dari data yang telah dianalisis atau diuji dengan bantuan *software* SPSS dan meliputi deskripsi data, uji hipotesis dan temuan penelitian.

**BAB V : Pembahasan**

Pada bagian ini menjelaskan hasil penelitian yang dihubungkan untuk mengetahui kesesuaian teori dengan hasil penelitian serta penguat dari penelitian terdahulu.

**BAB VI : Penutup**

Pada bagian ini meliputi kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.